

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kiblat dalam Bahasa berakar dari kata **قابل** yang memiliki makna **واجه** yang berarti menghadap.¹ Kementerian Agama RI memberikan definisi sebagai suatu arah tertentu bagi umat Islam untuk mengarahkan wajahnya dalam melaksanakan shalat.² Sedangkan itu, menurut Ahmad Izzuddin, bahwa kiblat adalah arah terdekat dari posisi seseorang menuju ke ka'bah di Makkah dan wajib setiap muslim untuk menghadap ke arah tersebut ketika menunaikan shalat.³

Dalam ketentuan hukum Islam, jika seorang muslim meninggal dunia, hukumnya adalah *fardhu kifayah* bagi umat Islam yang masih hidup untuk melakukan empat kewajiban yaitu: memandikan jenazah, mengkafaninya, menshalatkan dan menguburkan.⁴ Memakamkan jenazah ke liang *lahad* adalah tahap terakhir dari kewajiban *kifayah* yang harus dipenuhi oleh umat

¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 1087.

² Kementerian Agama RI, *Buku Saku Hisab Rukyat*, (Jakarta: Sub Direktorat Pembinaan Syariah dan Hisab Rukyat Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2013), h. 11.

³ Ahmad Izzuddin, *Ilmu Falak Praktis, Metode Hisab Rukyat Praktis dan Solusi Permasalahannya*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2012), h. 20.

⁴ Imam Taqqiyudin Abu Bakar Al-Husaini, *Kifayatul Akhyar Jilid I*, Penerjemah: Anas Thohir Syamsuddin (Surabaya: PT. Bima Ilmu, 1997), h. 388.

muslim yang masih hidup terhadap orang yang telah meninggal dunia.

Ka'bah yang merupakan acuan arah bagi umat Islam ketika melaksanakan ibadah shalat. Dalam fiqih, tidak hanya ibadah shalat yang mengharuskan menghadap kiblat, tetapi juga dalam hal pemakaman jenazah, menghadap kiblat menjadi suatu kewajiban yang harus dilaksanakan. Ulama sepakat bahwa menghadapkan jenazah ke arah kiblat adalah hal yang wajib dilakukan. Oleh karena itu, penting untuk mengukur atau menentukan arah kiblat di area pemakaman atau kuburan berdasarkan metode penentuan arah kiblat yang telah teruji keakurasiannya, atau metode penentuan yang telah ditetapkan oleh Tim Badan Hisab Rukyat Republik Indonesia.

Dalam perspektif tiga mazhab, yaitu mazhab Hanafi, Syafi'i dan Hambali, mewajibkan menghadapkan tubuh jenazah dalam kuburannya ke arah kiblat dengan posisi tubuh jenazah miring ke kanan.⁵ Sementara itu, perspektif mazhab Maliki menghadapkan jenazah dengan posisi menghadap ke arah kiblat hanya sunnah, bukan kewajiban, menghadapkan jenazah ke arah kiblat, sebagaimana pendapatnya mengenai ketidak harusan menghadap ka'bah.⁶

⁵ Abdurrahman Al-Juzairi, *Fiqih Empat Madzhab Jilid 2* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), h. 294.

⁶ Muhammad Jawad Mughiyah, *Fiqih Lima Mazhab* (Jakarta: PT Lentera Basritama Anggota Ikapi, 2001), h. 58.

Di dalam literature fiqih menghadapkan jenazah ke arah kiblat hukumnya adalah wajib dilaksanakan. Bahkan adanya perintah untuk menggali kembali makam apabila jenazah membelakangi atau tidak sesuai dengan arah kiblat, dengan syarat bahwa jenazah yang ada di dalam kuburan tersebut masih dalam kondisi utuh. Dalam hal ini, diwajibkan untuk menggali kembali dan mengoreksi arah kiblatnya.⁷ Perbedaan perespektif ulama fikih muncul terkait penggalian kembali makam jika posisi jenazah tidak menghadap kiblat. Namun, para ulama fikih sepakat bahwa menguburkan jenazah ke liang kubur harus menghadap kiblat.⁸

Dalam permasalahan arah kiblat, MUI mengeluarkan fatwa No 3 Tahun 2010, dalam fatwanya MUI menetapkan kiblat umat Islam menghadap ke arah barat.⁹ Yang kemudian direvisi menjadi fatwa No 5 Tahun 2010 tentang kiblat yang isinya adalah ketentuan arah kiblat di Indonesia perlu adanya perhitungan. ada pendapat dari Ali as-Syais dalam kitabnya *Tafsir Ayat al-Ahkām* yang menyatakan bahwa menurut mazhab Syafi'i dan Hambali, kewajiban menghadap kiblat hanya terpenuhi jika benar-benar menghadap ke arah bangunan Ka'bah (*'ain al-Ka'bah*) secara

⁷ Rahayu, Ananda Putri “*Kalibrasi Arah Kiblat Tempat Pemakaman Umum (TPU) Tanah Kusir Jakarta Selatan*,” (Skripsi Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2021), h.3.

⁸ Muhammad Hasan & Nur Falah Hidayatullah, *Studi Arah Kiblat Pemakaman Muslim Antara Praktek Dan Teori*, Jurnal Ilmu Falak, Vol. 6 No. 1 Tahun 2022, h. 2 diakses 10 Oktober 2024 <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/elfalaky/article/view/31001>

⁹ Fatwa MUI No 3 th 2010.

tepat. Artinya, kewajiban ini harus dilaksanakan dengan sangat akurat menghadap Ka'bah.¹⁰

Di Indonesia, umumnya umat muslim percaya bahwa menghadap kiblat berarti menghadap ke arah Barat, ini karena secara geografis, Indonesia berada di sebelah Timur kota Makkah. Situasinya berbeda bagi umat muslim yang tinggal di sebelah Barat Makkah. Sebagai contoh, di Suriname Amerika Latin, mereka akan menghadap ke Timur saat menunaikan shalat untuk menghadap kiblat.¹¹ Dalam hal ini, banyak orang yang beranggapan bahwa arah kiblat untuk pemakaman itu tidak penting atau sepele. Anggapan ini terjadi karena kurangnya pemahaman yang tepat. Mereka mungkin mengira arah kiblat itu menghadap ke barat, atau meletakkan jenazah dalam posisi miring ke kanan harus menghadap kiblat hanyalah sebuah anjuran, dan bukan kewajiban. Kurangnya pengetahuan inilah yang menjadi masalah utama, akibatnya, banyak makam yang seringkali melenceng dan tidak menghadap kiblat yang seharusnya.

Setelah mempelajari Ilmu falak,¹² para ahli ilmu falak menentukan arah kiblat berdasarkan bayangan tongkat. Penentuan

¹⁰ Ahmad Izzuddin, *Ilmu Falak Praktis Metode Hisab – Rukyat Praktis dan Solusi Permasalahannya*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), h. 24.

¹¹ Muhammad Awaludin, Ahmad saifulhaq almuhtadi. *Arak kiblat, Dialektika Fiqh, Sains dan Tradisi*. (Mataram : Sanabil, 2020), h. 6

¹² Ilmu Falak secara terminologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari benda-benda langit seperti matahari, bulan, bintang-bintang dan benda-benda langit lainnya dengan tujuan untuk mengetahui posisi dari benda-benda langit itu serta kedudukannya dari benda-benda langit yang lain. Ilmu Falak adalah ilmu yang membahas teori dan konsep benda-benda langit,

arah ini berpatokan pada posisi Matahari tepat berada di atas ka'bah (titik zenith Ka'bah).¹³ Seiring berjalanya waktu kompas ditemukan, umat Islam menggunakan alat tersebut untuk menentukan arah kiblat. Alat ini mudah digunakan meskipun cara ini kurang akurat atau banyak memiliki kelemahan. Setelah itu, mereka menggunakan perhitungan dan pengukuran dengan memanfaatkan ilmu ukur setelah mengetahui terlebih dahulu koordinat ka'bah dan lokasi yang bersangkutan.

kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah cara kita menentukan arah kiblat. Sekarang, kita bisa melakukannya dari mana saja di permukaan Bumi berkat perhitungan dan pengukuran dengan berbagai metode. Metode penentuan arah kiblat telah berkembang, mulai dari yang tradisional hingga yang paling modern. Sejalan dengan kemajuan tersebut, alat-alat yang digunakan untuk menentukan arah kiblat juga mengalami kemajuan dari waktu ke waktu. Dimulai dengan alat tradisional seperti *Rubu mujayyab*, tongkat istiwa, hingga alat modern seperti

misalnya dari asal muasal kejadiannya (*cosmogony*), bentuk dan tata himpunannya (*cosmologi*), jumlah anggotanya (*cosmografi*), ukuran dan jaraknya (*astrometrik*), gerak dan daya tariknya (*astromekanik*), dan kandungan unsur-unsurnya (*astrofisika*). Ilmu Falak yang demikian ini disebut Theoretical Astronomy atau sering juga disebut sebagai ilmu astronomi Islam. Ilmu Falak memiliki sangkut paut dengan pelaksanaan ibadah. Misalnya mengukur arah kiblat dan bayangan kiblat, menentukan waktu salat, menentukan jatuhnya bulan *Syawal* atau Ramadhan, menentukan awal bulan *Hijriyah*, dan lain-lain. Muhyiddin Khazin, *Ilmu Falak Dalam Teori Dan Praktek* (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004), h. 5-6.

¹³ Ahmad Izzuddin, *Fiqh Hisab Rukyah di Indonesia: Upaya Penyatuan Mazhab Hisab* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2003), h. 36

Theodolite, Google Earth, GPS, dan lain sebagainya. Bahkan dengan metode sederhana seperti segitiga siku-siku dari bayangan Matahari. Metode ini penulis gunakan dalam penelitian ini.

Namun, dengan kemajuan tersebut masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan metode-metode yang akurat. Masyarakat umumnya menentukan arah kiblat berdasarkan perkiraan dengan sedikit condong ke Utara atau mengira-ngira dengan patokan arah mata angin. Sehingga masyarakat menganggap bahwa arahnya sudah menghadap kiblat, apalagi arah kiblat kuburan yang dianggap sepele.

Berdasarkan observasi awal penulis melakukan penelitian untuk melihat kemelencengan arah kiblat dengan menggunakan aplikasi *google earth*. Caranya dengan membuat garis yang diletakan pin ke tempat pemakaman yang kemudian ditarik sampai tepat berada di tengah-tengah Masjid al Haram Mekkah (Ka'bah). Hasilnya menunjukkan bahwa garis yang ditarik memiliki perbedaan sudut yang signifikan atau tidak menghadap kiblat. Dengan demikian, penulis bertujuan melakukan akurasi arah kiblat tempat pemakaman umum yang ada di kecamatan Pagelaran kabupaten Pandeglang, dengan menggunakan metode segitiga siku-siku dari bayangan matahari, dan sudah dipastikan bahwa metode ini adalah metode yang akurat selain dengan menggunakan metode rasdhul kiblat.

Melihat fakta-fakta di atas, kalibrasi arah kiblat sangat penting dilakukan pada area pemakaman umum di kecamatan Pegelaran. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui sejauhmana keakurasian arah kiblatnya. Berdasarkan permasalahan dalam konteks tersebut, menjadi fokus kajian yang penulis pertimbangkan untuk skripsi berjudul :

**“KALIBRASI ARAH KIBLAT TEMPAT
PEMAKAMAN UMUM DENGAN MENGGUNAKAN
METODE SEGITIGA SIKU-SIKU DARI BAYANGAN
MATAHARI (STUDI KASUS DI KECAMATAN
PAGELARAN KAB. PANDEGLANG-BANTEN)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan sebuah permasalahan yang akan dikaji dalam penulisan ini diantaranya:

1. Bagaimana metode penentuan arah kiblat pada pemakaman umum di kecamatan Pagelaran kabupaten Pandeglang?
2. Bagaimana tingkat akurasi arah kiblat pada pemakaman umum di kecamatan Pagelaran kabupaten Pandeglang ditentukan berdasarkan metode segitiga siku-siku dari bayangan matahari?
3. Bagaimana kebijakan Pemerintah yang mengatur tentang arah kiblat di kabupaten Pandeglang?

C. Tujuan Penelitian

Berhubungan dengan rumusan masalah di atas, maka ada beberapa tujuan yang ingin penulis capai diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui metode penentuan arah kiblat pemakaman umum di kecamatan Pagelaran kabupaten Pandeglang.
2. Untuk mengetahui tingkat akurasi arah kiblat pada pemakaman umum di kecamatan Pagelaran diukur berdasarkan metode segitiga siku-siku dari bayangan Matahari.
3. Untuk mengetahui kebijakan Pemerintah yang mengatur tentang arah kiblat di kabupaten Pandeglang?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul *kalibrasi arah kiblat tempat pemakaman umum dengan menggunakan metode segitiga siku-siku dari bayangan Matahari (studi kasus kecamatan Pagelaran kab. Pandeglang-Banten)* adalah bentuk dari keingintahuan penulis mengenai metode penentuan arah kiblat pemakaman dengan segitiga siku-siku dari bayangan matahari, apakah penentuan arah kiblat sepenuhnya akurat atau masih terdapat penyimpangan. Adapaun manfaat dari penelitian ini mencakup manfaat dari aspek teoritis dan aspek praktis sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Bisa menjadikan penelitian ini sebagai pengembangan khazanah keilmuan guna menambah ilmu dalam bidang ilmu falak yang di perdalam di jurusan hukum keluarga Khususnya pada permasalahan arah kiblat. Hal ini akan memberikan informasi dan memastikan keakurasian arah kiblat yang harus diikuti jamaah dalam melakukan penguburan jenazah dengan menghadap ke arah kiblat yang benar.

2. Aspek praktisi

Diharapkan penelitian tentang kalibrasi arah kiblat pemakaman ini dapat memperkaya wawasan dan menjadi bahan pertimbangan bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Tujuannya untuk memecahkan problematika yang berkembang di masyarakat terkait arah kiblat yang masih tidak akurat, yang tentu saja berpengaruh pada pemakaman jenazah. Dengan demikian, penelitian tentang kalibrasi arah kiblat pemakaman dengan metode segitiga siku-siku dari bayangan Matahari memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan keakurasian arah kiblat.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Agar sebuah karya memiliki keaslian dan tidak dianggap sebagai penelitian duplikat dan bukan Plagiarisme, maka perlu

untuk memaparkan penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian yang berjudul “*kalibrasi arah kiblat tempat pemakaman umum dengan menggunakan metode segitiga siku-siku dari bayangan Matahari (studi kasus kecamatan Pagelaran kab. Pandeglang-Banten)*”. Beberapa penelitian sebelumnya ialah sebagai berikut:

1. Penelitian Slamet Hambali pada tahun 2010 yang berjudul “*Metode Pengukuran Arah Kiblat Dengan Segitiga Siku-siku Dari Bayangan Matahari Setiap Saat*”. Pada penelitian ini menjelaskan tentang cara menggunakan segitiga siku-siku dari bayangan matahari setiap saat, yang dimana metode ini murni merupakan ciptaan slamet hambali berupa segitiga siku-siku dengan menggunakan bayangan matahari. Jika diuji keakuratannya dan dikomparasikan dengan metode praktis lain seperti Rashdul kiblat, metode pengukuran arah kiblat Slamet Hambali ini dapat dikatakan cukup tinggi serta tidak ada perbedaan yang signifikan, sehingga metode tersebut dapat dijadikan pedoman dalam pengukuran arah kiblat oleh masyarakat umum.
2. Penelitian Jurnal yang ditulis oleh Hosen dan Eka Nurhalisa dengan judul “*Akurasi Arah Kiblat Pemakaman Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan*”, penulis mendapatkan hasil penelitian bahwa metode yang dipakai oleh masyarakat dalam

menentukan arah kiblat pemakaman adalah menggunakan perkiraan dan sebatas keyakinan semata berdasarkan perasaan disebut dengan metode *taqribī* dengan cara menghadapkan ke arah barat lalu sedikit di miringkan ke utara. Terdapat juga penggalian kubur mengikuti arah lokasi pemakaman dan posisi makam yang terdapat disebelahnya.

3. Penelitian Ananda Putri Rahayu pada tahun 2021 yang berjudul *“kalibrasi arah kiblat tempat pemakaman umum (TPU) tanah kusir jakarta selatan”* pada skripsi ini peneliti memfokuskan keakurasian arah kiblat pemakaman umum, tempatnya di pemakaman yang masih belum mendapatkan perhatian terhadap keakurasi arah kiblat. Penelitian ini dalam mengukur arah kiblat menggunakan metode *Rasdul Qiblat* harian.
4. Penelitian Fina Mu’afa Rahman pada tahun 2023 yang berjudul *“kalibrasi arah kiblat komplek makam kanjeng sunan kalijaga”* pada skripsi ini penulis memfokuskan keakurasian arah kiblat komplek makam sunan kalijaga dengan menggunakan metode *Rasdul Qiblat* harian dan *Rasdul Qiblat* Global pada tanggal 28 mei 2023.

Dari berbagai penelitian sebelumnya, yang membedakan dengan penelitian penulis adalah metode yang digunakan yaitu dengan segitiga siku-siku dari bayangan Matahari dan

tempat penelitian. Dalam penelitian lapangan tentu akan mendapatkan hasil yang berbeda.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu landasan untuk menganalisis dan memecahkan permasalahan dalam sebuah penelitian. Dari ungkapan di atas maka landasan teori yang digunakan dalam tulisan ini sebagai berikut:

1. Teori kredo atau syahadat merupakan teori yang mengharuskan pelaksanaan hukum islam oleh mereka yang telah mengucapkan dua kalimat syahadat, sebagai konsekuensi logis dari pengucapan kredonya.¹⁴
2. Menurut jumhur ulama atau tiga mazhab selain Maliki, sepakat bahwa mewajibkan menghadapkan tubuh jenazah dalam kuburannya ke arah kiblat dengan posisi miring ke kanan¹⁵ dan Fatwa MUI nomor 5 tahun 2010. Kementerian Agama RI memberikan definisi kiblat itu suatu arah tertentu bagi umat islam untuk mengarahkan wajahnya dalam melaksanakan shalat.¹⁶ Dalam fiqih,

¹⁴ Jurmani & fajar, Teori Syahadat Dan Teori Eksistensi Hukum Islam Dalam Upaya Legitimasi Hukum Islam Di Indonesia, Jurnal, Vol. 6 No.1 Tahun 2024, h. 68 Diakses 17 Juni 2025 <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alsyakhshiyah/article/view/5228>

¹⁵ Abdurrahman Al-Juzairi, *Fiqih Empat Mazhab Jilid 2*.....h. 294

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Buku Saku Hisab Rukyat*, (Jakarta: Sub Direktorat Pembinaan Syariah dan Hisab Rukyat Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2013), h. 11

tidak hanya shalat saja yang wajib menghadap kiblat. Tetapi juga menguburkan jenazah wajib menghadap kiblat. oleh karena itu, kalibrasi arah kiblat adalah proses untuk menyempurnakan arah kiblat agar menghadap ke ka'bah yang tepat. Sehingga ketika ditarik garis, posisi kita atau posisi jenazah yang ada di tempat pemakaman berada segaris dengan ka'bah.

3. Penentuan arah kiblat di Indonesia mengalami kemajuan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan umat muslim Indonesia itu sendiri. Secara historis, sejak masa K.H. Ahmad Dahlan yang melakukan perubahan arah kiblat di beberapa masjid di Yogyakarta hingga saat ini, dapat dilihat dari alat-alat yang digunakan seperti tongkat istiwa, *rubu' mujayyab*, kompas, dan *theodolite*. Selain itu, metode yang digunakan juga mengalami perubahan, baik terkait data koordinat maupun sistem pengukurannya.¹⁷ Para ulama mazhab sepakat bahwa menghadap kiblat adalah salah satu syarat sahnya salat. Namun, ada Perbedaan pendapat di antara mereka tentang perintah dalam Alquran *syathra al-masjid al-haram* yaitu menghadap ke '*Ayn al-Ka'bah* (Bangunan Ka'bah) atau *Jihat al-Ka'bah* (Arah Ka'bah). Mazhab Syafi'i dan Hambali berpendapat bahwa yang diperintahkan adalah menghadap ke '*Aynu al-Ka'bah*. Sementara itu, mazhab

¹⁷ Ahmad Izzuddin, *Fiqih Hisab Rukyah*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h.40.

Hanafi dan Maliki berpendapat bahwa yang diperintahkan adalah menghadap ke *Jihat al-Ka'bah*.¹⁸

4. Pengukuran arah kiblat metode segitiga siku-siku dari bayangan Matahari, Metode ini amat praktis selama matahari tampak, metode ini dapat dilakukan setiap saat sejak Matahari terbit hingga terbenam, kecuali pada saat matahari berdekatan dengan titik zenith (jarak zenith kurang dari 30°). Metode ini mempunyai prinsip yang sama dengan metode pengukuran arah kiblat menggunakan alat bantu teodolit, sehingga dapat menjadi alternatif pengukuran arah kiblat yang akurat, secara sederhana dan berbiaya murah. Tingkat akurasi metode ini cukup tinggi, bisa sama dengan metode pengukuran arah kiblat menggunakan *rasyd al-qiblah lokal*, bisa sama dengan metode pengukuran arah kiblat menggunakan alat bantu teodolit, bisa sama atau lebih baik dari metode pengukuran arah kiblat menggunakan *rasyd al-qiblah global*, lebih baik dari metode pengukuran arah kiblat menggunakan alat bantu tongkat istiwak dari bayangan matahari sebelum *mer pass* dan sesudah *mer pass*, apalagi dengan metode pengukuran arah kiblat menggunakan alat bantu kompas.¹⁹

¹⁸ M. Sayuthi Ali, *Ilmu Falak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1997), h. 111.

¹⁹ Slamet Hambali, *Metode Pengukuran Arah kiblat dengan Segitiga Siku-siku dari Bayangan Matahari Setiap Saat*, (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2010), h.1

G. Metode Penelitian

Skripsi yang baik dan benar harus disusun dengan menggunakan sebuah metode yang terarah dan terstruktur, maka dari itu penulis menggunakan metode dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian melalui pendekatan kualitatif atau lapangan (*Field Research*), yaitu suatu penelitian untuk memahami fenomena tertentu dapat berupa suatu hal yang dialami oleh subjek penelitian, yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya.²⁰ Dalam hal ini yaitu arah kiblat TPU di kecamatan Pagelaran. Penelitian ini berlokasi di tempat pemakaman umum (TPU) yang ada di kecamatan Pagelaran kabupaten Pandeglang.

2. Sumber data

a. Data primer

Data primer atau juga bisa disebut sebagai data utama dapat dilakukan melalui wawancara dan observasi. Peneliti melakukan wawancara pada pengurus makam atau tokoh masyarakat dan dokumentasi yang mencatat arah kiblat pada pemakaman di kecamatan

²⁰ Feni Rita Riantika, dkk, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi. 2022), h.5

Pagelaran, juga berasal dari pengukuran langsung pada pemakaman yang akan di uji akurasi dengan menggunakan perhitungan serta bayangan Matahari.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi pelengkap yang bisa membuat audit jadi lebih baik atau membantu penyelesaiannya.²¹ Data dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian terdahulu yang dapat memberikan informasi mengenai kalibrasi arah kiblat seperti skripsi, tesis, jurnal, dan buku yang membahas tentang cara menentukan arah kiblat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah sebuah langkah strategis dalam hal pengumpulan data, dalam penelitian ini penulis akan menggali sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan tersebut, diantaranya ialah:

a. Observasi

Menurut Nasution, seperti yang dikutip dalam buku Sugiono “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, observasi adalah pondasi dari semua ilmu pengetahuan.²² Itu berarti, melakukan pengamatan langsung pada objek atau materi yang sedang diteliti.

²¹ Jonatan Sarwono, “*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*” (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 124

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 226.

Observasi dilakukan langsung saat proses kalibrasi arah kiblat pada pemakaman di kecamatan Pagelaran, dan pengamatan tidak langsung dengan menggunakan alat bantu yaitu *Google Earth*.

b. Wawancara

Menurut Sugiono, wawancara adalah suatu proses tanya jawab untuk berbagi informasi dan gagasan.²³ Wawancara yang dilakukan peneliti berlangsung secara lisan, bertemu dua orang atau lebih untuk mendengarkan langsung informasi atau pernyataan. Yang dimana peneliti mewawancarai dalam penelitian ini adalah pengurus pemakaman atau tokoh agama/masyarakat.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tentang peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen bisa berbentuknya berupa tulisan, gambar, atau karya buatan manusia. Dalam penelitian, seorang peneliti akan mengambil dokumentasi dari kegiatan penelitian yang dilakukannya. Contohnya adalah hasil wawancara dan gambar-gambar yang menunjukkan temuan studi.²⁴

4. Teknik Analisis Data

²³ Sugiyono, "*Metode Penelitian*.....h. 231.

²⁴ Sugiyono, "*Metode Penelitian*.....h. 310.

Teknik Analisis data pada penelitian ini menggunakan Teknik deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Maka analisa data proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, mengenai pokok masalah yang terjadi di lapangan, dengan cara menjabarkannya, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami peneliti maupun orang lain.

5. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.²⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah pemakaman umum yang ada di kecamatan Pagelaran, dan untuk memudahkan penelitian, penulis mengambil enam (6) sampel tempat pemakaman umum di kecamatan Pagelaran untuk mempermudah penelitian yang akan dilaksanakan.

6. Teknik penulisan

Adapun Teknik penulisan yang peneliti gunakan adalah dengan berpedoman kepada buku pedoman penulisan skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2024.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 108.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian logis yang ditulis dalam essay untuk menggambarkan struktur kepenulisan skripsi. Sistemakita pembahasan ini untuk memudahkan penulis dalam memahami skripsi. Penulisan skripsi terbagi menjadi 5 bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM ARAH KIBLAT, pada bab ini akan menyajikan dan menguraikan tentang pengertian arah kiblat, dasar hukum menghadap kiblat, sejarah arah kiblat, arah kiblat pemakaman, dan penentuan arah kiblat dengan menggunakan segitiga siku-siku dari bayangan matahari.

BAB III KONDISI OBJEKTIF KECAMATAN PAGELARAN KAB. PANDEGANG, pada bab ini akan menyajikan dan menguraikan tentang sejarah kecamatan pagelaran kab. Pandeglang, letak geografis kecamatan Pagelaran, dan Sarana peribadatan dan tempat pemakaman umum.

BAB IV KALIBRASI ARAH KIBLAT TPU DI KECAMATAN PAGELARAN, pada bab ini akan menyajikan dan menguraikan tentang metode penentuan arah kiblat tempat pemakaman umum di kecamatan Pagelaran, bagaimana tingkat

akurasi arah kiblat tempat pemakaman umum di kecamatan Pagelaran berdasarkan metode segitiga siku-siku dari bayangan Matahari, dan bagaimana kebijakan pemerintah yang mengatur arah kiblat di kabupaten Pandeglang.

BAB V PENUTUP, terdiri dari kesimpulan dan saran